



Pelayanan dan Pengajaran Yesus serta para Rasul Dinamika Sejarah Gereja Perdana

Ayu Roger Sinaga¹, Eka Yuli Kristina Tumangger², Arens Kolenggea³, Naomi Natasya Siahaan⁴, Melina Agustina Sipahutar⁵

^{1,2,3,4,5}Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Email : melinasipahutar1990@gmail.com

Article Info

Article history:

Received July 08, 2025

Revised July 16, 2025

Accepted July 25, 2025

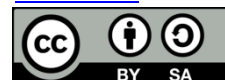
Keywords:

Early Church, Ministry of Jesus, Teachings of the Apostles, Holy Spirit, Pentecost, Early Congregation

ABSTRACT

The service and teachings of Jesus became the main foundation for the formation of the early church. As a prophet and teacher, Jesus called twelve disciples from various backgrounds, including those who were marginalized, to repent and follow Him. Jesus' death and resurrection became the basis of the New Covenant and the fulfillment of the Old Covenant. After the Pentecost event, the Holy Spirit was poured out upon the apostles, who then became the leaders and main speakers in forming the first Christian community. The ministry of the apostles emphasized the proclamation of the Gospel, repentance, baptism, and teaching faithful to Jesus' teachings. The early congregation showed unity of faith, social solidarity, and a commitment to live according to the teachings handed down by Jesus through the apostles. The dynamics of early church history were also marked by internal conflicts, particularly differences in interpreting Jesus' teachings and the reception of non-Jews, but reconciliation and dialogue efforts resulted in unity and church growth. The model of service and teaching of Jesus and the apostles became a model for the church today in building a community of faith rooted in love, solidarity, and the proclamation of the Gospel to all humanity.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received July 08, 2025

Revised July 16, 2025

Accepted July 25, 2025

Kata Kunci :

Gereja Perdana, Pelayanan Yesus, Pengajaran Para Rasul, Roh Kudus, Pentakosta, Jemaat Mula-mula

ABSTRAK

Pelayanan dan pengajaran Yesus menjadi fondasi utama terbentuknya gereja perdana. Sebagai nabi dan guru, Yesus memanggil dua belas murid dari berbagai latar belakang, termasuk mereka yang terpinggirkan, untuk bertobat dan mengikuti-Nya. Kematian dan kebangkitan Yesus menjadi dasar Perjanjian Baru serta penyempurnaan Perjanjian Lama. Setelah peristiwa Pentakosta, Roh Kudus dicurahkan kepada para rasul, yang kemudian menjadi pemimpin dan pembicara utama dalam membentuk komunitas Kristen pertama. Pelayanan para rasul menekankan pewartaan Injil, pertobatan, pembaptisan, dan pengajaran yang setia pada ajaran Yesus. Jemaat perdana menunjukkan kesatuan iman, solidaritas sosial, dan komitmen untuk hidup sesuai ajaran yang diwariskan Yesus melalui para rasul. Dinamika sejarah gereja perdana juga diwarnai oleh konflik internal, terutama perbedaan interpretasi ajaran Yesus dan penerimaan orang non-Yahudi, namun upaya rekonsiliasi dan dialog menghasilkan persatuan serta pertumbuhan gereja. Model pelayanan dan pengajaran Yesus serta para rasul menjadi teladan bagi gereja masa kini dalam membangun komunitas iman yang berakar pada kasih, solidaritas, dan pewartaan Injil kepada seluruh umat manusia.



This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Melina Agustina Sipahutar

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

E-mail: melinasipahutar1990@gmail.com

PENDAHULUAN

Pelayanan dan pengajaran Yesus Kristus menjadi fondasi utama pembentukan gereja perdana yang berperan penting dalam sejarah Kekristenan. Selama masa pelayanan-Nya, Yesus tidak hanya mengajarkan nilai-nilai Kerajaan Allah, tetapi juga membentuk komunitas murid yang kelak menjadi para rasul. Ajaran dan teladan hidup Yesus menjadi dasar bagi jemaat mula-mula dalam membangun iman yang kokoh dan solidaritas sosial. Oleh karena itu, pelayanan dan pengajaran Yesus merupakan titik awal yang menentukan dinamika sejarah gereja perdana yang terus berkembang hingga kini.

Setelah kebangkitan dan kenaikan Yesus, peristiwa Pentakosta menjadi momen krusial di mana Roh Kudus dicurahkan kepada para rasul, menguatkan mereka untuk melanjutkan tugas pewartaan Injil. Roh Kudus memberikan kuasa dan keberanian sehingga para rasul dapat mengajar dan melayani jemaat dengan penuh semangat. Peristiwa ini menandai kelahiran resmi gereja perdana yang aktif dalam pengajaran, ibadah, dan pelayanan sosial. Pengajaran para rasul yang berlandaskan pada ajaran Yesus menjadi kunci dalam mempertahankan kesatuan dan pertumbuhan jemaat mula-mula.

Pengajaran para rasul dalam gereja perdana sangat menekankan kerygma—pengumuman Injil yang berfokus pada kematian dan kebangkitan Kristus sebagai jalan keselamatan. Para rasul mencontoh pelayanan Yesus yang selalu mengutamakan pengajaran sebagai inti dari pelayanan-Nya. Mereka mengajarkan ajaran Kristus secara konsisten, baik dalam pertemuan umum maupun dari rumah ke rumah, sehingga jemaat terus bertumbuh dan semakin kuat dalam iman. Selain itu, pengajaran ini juga menjadi sarana utama untuk membentuk komunitas yang hidup dalam persekutuan, doa, dan pelayanan bersama.

Dinamika sejarah gereja perdana tidak terlepas dari tantangan yang muncul, baik dari dalam maupun luar komunitas. Perbedaan latar belakang budaya antara orang Yahudi dan non-Yahudi menimbulkan diskusi dan konflik yang pada akhirnya diatasi melalui dialog dan keputusan bersama para rasul. Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan dan pengajaran para rasul tidak hanya bersifat teologis, tetapi juga praktis dalam membangun kesatuan dan keberlangsungan gereja. Dengan bimbingan Roh Kudus, gereja perdana mampu menghadapi tantangan tersebut dan terus berkembang secara signifikan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan historis-teologis untuk mengkaji pelayanan dan pengajaran Yesus serta para rasul, peran Roh Kudus dalam Pentakosta, dan dinamika sejarah gereja perdana. Dengan menelaah sumber-sumber Alkitab dan literatur terkait, kajian ini bertujuan memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana pelayanan dan pengajaran tersebut membentuk jemaat mula-mula dan menjadi teladan bagi gereja masa kini. Hasil



penelitian diharapkan dapat memperkaya pemahaman teologis dan historis sekaligus memberikan inspirasi bagi pengembangan pelayanan gereja kontemporer.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif historis untuk menelusuri dan menganalisis bagaimana pelayanan dan pengajaran Yesus serta para rasul membentuk fondasi utama bagi perkembangan gereja perdana. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana pelayanan dan pengajaran Yesus serta para rasul dapat menjadi teladan bagi gereja masa kini dalam membangun komunitas iman yang kuat dan relevan dengan kebutuhan zaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelayanan Yesus Kristus Membentuk Dasar Pengajaran Yang Menjadi Fondasi Gereja Perdana

Pelayanan Yesus Kristus selama hidup-Nya di bumi merupakan fondasi utama bagi pembentukan gereja perdana dan pengajaran yang disampaikan para rasul. Yesus tidak hanya mengajarkan doktrin secara verbal, tetapi juga memberikan teladan melalui tindakan nyata yang mencerminkan kasih, pengampunan, dan pelayanan kepada sesama. Pelayanan-Nya meliputi pemberitaan Kerajaan Allah, penyembuhan orang sakit, pengusiran roh jahat, serta pengampunan dosa, yang semuanya menunjukkan dimensi spiritual dan sosial dari ajaran-Nya.

Yesus memilih dan memanggil murid-murid-Nya untuk menjadi saksi dan pewarta ajaran-Nya, yang kemudian dikenal sebagai para rasul. Mereka belajar langsung dari pelayanan dan pengajaran Yesus, sehingga mampu melanjutkan misi-Nya setelah kebangkitan dan kenaikan-Nya ke surga. Pelayanan Yesus yang penuh kasih dan kepedulian menjadi model bagi pelayanan gereja perdana, yang tercermin dalam cara hidup jemaat mula-mula yang bertekun dalam pengajaran rasul (kerygma), pelayanan sosial (diakonia), persekutuan (koinonia), doa (liturgia), dan pembagian harta secara bersama (martyria).

Dasar pengajaran gereja perdana sangat dipengaruhi oleh Amanat Agung yang diberikan Yesus sebelum kenaikan-Nya, yaitu memuridkan segala bangsa dan memberitakan Injil (Matius 28:19-20). Para rasul kemudian melaksanakan amanat ini dengan mengajarkan ajaran Yesus secara sistematis dan membentuk komunitas yang hidup dalam kasih dan kesatuan. Pengajaran ini bukan hanya bersifat teoretis, tetapi juga praktis dan aplikatif dalam kehidupan jemaat, sehingga membentuk identitas dan struktur gereja perdana.

Selain itu, pelayanan Yesus yang mengutamakan kasih dan solidaritas sosial menjadi dasar bagi gereja perdana dalam melayani kebutuhan jemaat dan masyarakat luas. Jemaat mula-mula meneladani pelayanan Yesus dengan membagikan harta milik mereka kepada yang membutuhkan dan bertekun dalam doa serta persekutuan. Hal ini menunjukkan



bahwa pelayanan Yesus tidak hanya bersifat rohani, tetapi juga sosial dan komunitatif, yang menjadi ciri khas gereja perdana.

Pelayanan Yesus Kristus membentuk dasar pengajaran yang menjadi fondasi gereja perdana melalui kombinasi antara ajaran teologis, teladan pelayanan kasih, dan pembentukan komunitas iman yang hidup dalam kesatuan dan solidaritas. Pengajaran dan pelayanan Yesus menjadi pedoman utama bagi para rasul dalam mengembangkan gereja mula-mula danewartakan Injil ke seluruh dunia.

2. Peran Para Rasul dalam Melanjutkan dan Mengembangkan Pengajaran serta pelayanan Yesus

Para rasul memegang peranan sentral dalam meneruskan dan mengembangkan pengajaran serta pelayanan Yesus Kristus setelah kenaikan-Nya ke surga. Mereka bukan hanya sebagai saksi mata kehidupan, kematian, dan kebangkitan Yesus, tetapi juga sebagai pemimpin spiritual yang membimbing jemaat mula-mula dalam iman dan praktik kehidupan Kristen. Dalam Kisah Para Rasul 2:41-47, digambarkan bahwa jemaat perdana bertekun dalam pengajaran para rasul, persekutuan, pemecahan roti, dan doa, yang menunjukkan bahwa pengajaran para rasul menjadi inti kehidupan gereja awal.

Para rasul bertugas menyampaikan kerygma, yaitu pengumuman Injil yang menegaskan kematian dan kebangkitan Kristus sebagai jalan keselamatan. Mereka mengajarkan ajaran Yesus secara konsisten dan sistematis, membentuk komunitas yang hidup dalam kasih dan kesatuan. Selain itu, para rasul juga berperan dalam memilih pemimpin jemaat seperti penatua (presbiter) dan diakon untuk mengelola pelayanan gereja yang terus berkembang, sehingga struktur gereja perdana semakin terorganisir dan efektif.

Peran para rasul juga mencakup pelaksanaan ibadah dan sakramen, terutama perayaan Ekaristi yang dipimpin oleh mereka atau pemimpin yang mereka tunjuk. Tradisi ini menunjukkan kesinambungan pelayanan Yesus yang menekankan persekutuan dan doa sebagai pusat kehidupan jemaat. Para rasul juga melakukan mujizat dan tanda sebagai penguatan iman jemaat dan kesaksian kepada masyarakat sekitar.

Selain itu, para rasul menghadapi berbagai tantangan, seperti perbedaan budaya antara orang Yahudi dan non-Yahudi serta konflik internal dalam jemaat. Melalui bimbingan Roh Kudus, mereka mampu memimpin dialog dan mengambil keputusan penting yang menjaga kesatuan dan pertumbuhan gereja. Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan para rasul tidak hanya bersifat pengajaran, tetapi juga kepemimpinan pastoral dan strategis dalam dinamika sejarah gereja perdana.

Para rasul berperan sebagai penerus pelayanan dan pengajaran Yesus yang menguatkan jemaat mula-mula melalui pengajaran kerygma, pembentukan komunitas iman, pelaksanaan ibadah, dan kepemimpinan pastoral. Peran mereka sangat menentukan dalam mempertahankan kesatuan dan mendorong pertumbuhan gereja perdana di tengah berbagai tantangan.

3. Peristiwa Pentakosta dan pencurahan Roh Kudus mempengaruhi pertumbuhan dan kehidupan jemaat mula-mula

Peristiwa Pentakosta merupakan momen krusial dalam sejarah gereja perdana karena menandai pencurahan Roh Kudus kepada para rasul dan murid-murid Yesus yang sedang



berkumpul di Yerusalem. Peristiwa ini bukan hanya menjadi titik awal kelahiran gereja secara resmi, tetapi juga memberikan kuasa dan semangat baru bagi para rasul untuk melaksanakan pelayanan dan pengajaran Yesus secara efektif. Roh Kudus yang dicurahkan pada hari Pentakosta memberikan kemampuan berbicara dalam berbagai bahasa (glossolalia), sehingga para rasul mampu memberitakan Injil kepada orang-orang dari berbagai bangsa yang hadir di Yerusalem (Kisah Para Rasul 2:1-13). Hal ini secara signifikan memperluas jangkauan misi gereja dan mempercepat pertumbuhan jemaat mula-mula.

Pencurahan Roh Kudus juga membawa transformasi dalam kehidupan rohani dan sosial jemaat perdana. Jemaat menjadi komunitas yang hidup dalam persekutuan erat, saling berbagi, bertekun dalam doa dan pengajaran rasul, serta melayani satu sama lain dengan penuh kasih (Kisah Para Rasul 2:42-47). Kehadiran Roh Kudus memperkuat iman dan keberanian para rasul dalam menghadapi penganiayaan dan tantangan dari lingkungan sekitar, sehingga mereka tetap teguh dalam menyebarkan Injil meskipun mendapat tekanan dari pemimpin agama Yahudi dan pemerintah Romawi.

Dampak Roh Kudus juga terlihat dalam pengambilan keputusan penting dalam gereja perdana, seperti yang terjadi dalam Konsili Yerusalem (Kisah Para Rasul 15). Roh Kudus memberikan bimbingan ilahi kepada para rasul dan penatua dalam menyelesaikan konflik teologis dan sosial, khususnya mengenai penerimaan orang non-Yahudi ke dalam jemaat tanpa harus mengikuti seluruh hukum Taurat. Dengan demikian, Roh Kudus tidak hanya memperkuat pelayanan dan pengajaran, tetapi juga menjaga kesatuan dan keharmonisan jemaat yang semakin berkembang.

Seiring dengan pertumbuhan jemaat, tantangan dan hambatan juga muncul, termasuk penganiayaan yang menyebabkan penyebaran jemaat ke berbagai wilayah (Kisah Para Rasul 8:1-4). Namun, kehadiran Roh Kudus terus menjadi sumber kekuatan dan inspirasi bagi jemaat untuk tetap bertumbuh dan melanjutkan misi penginjilan. Sejarah mencatat bahwa meskipun menghadapi berbagai tekanan, gereja perdana mengalami perkembangan yang pesat dan menjadi fondasi bagi gereja universal.

Peristiwa Pentakosta dan pencurahan Roh Kudus memiliki peranan vital dalam membentuk dan memperkuat kehidupan jemaat mula-mula, memperluas misi penginjilan, serta menjaga kesatuan dan pertumbuhan gereja perdana di tengah berbagai tantangan sejarah.

4. Tantangan utama yang dihadapi gereja perdana dalam mempertahankan kesatuan dan mengembangkan misi pelayanan di tengah perbedaan budaya dan sosial

Berikut adalah tantangan utama yang dihadapi gereja perdana dalam bentuk poin yang jelas dan lengkap:

- **Penganiayaan dan Tekanan dari Pihak Luar**
Gereja perdana menghadapi penganiayaan berat dari pemimpin agama Yahudi dan pemerintah Romawi. Contohnya adalah pembunuhan Stefanus, martir pertama, dan penangkapan para rasul yang berusaha menghentikan pewartaan Injil (Kisah Para Rasul 7-8). Penganiayaan ini menyebabkan jemaat tersebar ke berbagai wilayah, namun sekaligus mempercepat penyebaran iman Kristen.
- **Perbedaan Budaya dan Sosial dalam Jemaat**



Jemaat perdana terdiri dari orang Yahudi dan non-Yahudi yang memiliki latar belakang budaya dan tradisi berbeda. Konflik muncul terkait kewajiban mengikuti hukum Taurat, terutama sunat, yang menjadi isu utama dalam Konsili Yerusalem (Kisah Para Rasul 15). Para rasul dan penatua gereja mengambil keputusan inklusif agar jemaat tetap bersatu tanpa membebani orang non-Yahudi dengan seluruh hukum Yahudi.

- **Ancaman Ajaran Sesat dan Perpecahan Internal**
Gereja perdana juga menghadapi serangan dari ajaran sesat yang mencoba merusak kesatuan dan kebenaran iman Kristen. Perpecahan internal akibat perbedaan pandangan teologis dan sosial menjadi tantangan serius yang harus diatasi oleh para pemimpin gereja.
- **Arus Budaya Individualisme dan Privacy**
Budaya zaman sekarang yang menekankan individualisme dan privasi bertolak belakang dengan semangat komunitas dan persekutuan yang menjadi ciri khas gereja mula-mula. Tantangan ini menguji kemampuan gereja untuk mempertahankan nilai-nilai solidaritas dan kebersamaan dalam kehidupan jemaat.
- **Tekanan Politik dan Status Hukum**
Kekristenan pada awalnya dianggap sebagai sekte Yahudi, tetapi kemudian dipandang sebagai agama baru yang ilegal (*Religio Illicita*) oleh pemerintah Romawi. Hal ini menyebabkan tekanan politik dan kewajiban menyembah Kaisar, yang bertentangan dengan iman Kristen, sehingga menimbulkan penganiayaan dan risiko hukuman berat bagi orang percaya.
- **Perluasan Misi dan Pengorganisasian Jemaat**
Pertumbuhan jemaat yang cepat menuntut pengorganisasian yang baik agar pelayanan dan pengajaran dapat berjalan efektif. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam menjaga kesatuan dan kualitas pelayanan di tengah keberagaman anggota jemaat.

KESIMPULAN

Pelayanan dan pengajaran Yesus Kristus menjadi fondasi utama bagi pembentukan dan perkembangan gereja perdana. Pelayanan Yesus yang penuh kasih dan pengajaran-Nya yang mendalam membentuk dasar iman dan praktik jemaat mula-mula. Para rasul memegang peran sentral dalam melanjutkan dan mengembangkan pengajaran serta pelayanan Yesus, dengan bimbingan Roh Kudus yang dicurahkan pada hari Pentakosta, sehingga mereka mampu memimpin jemaat dalam pengajaran, pelayanan, dan pengorganisasian komunitas Kristen awal.

Peristiwa Pentakosta dan pencurahan Roh Kudus memberikan kuasa dan semangat baru bagi para rasul dan jemaat untuk memperluas misi penginjilan serta memperkuat kehidupan rohani dan sosial jemaat. Roh Kudus juga berperan penting dalam menjaga kesatuan dan memberikan hikmat dalam menghadapi tantangan yang muncul. Namun, gereja perdana tidak luput dari berbagai tantangan, baik dari tekanan dan penganiayaan eksternal maupun konflik internal yang berkaitan dengan perbedaan budaya dan sosial antara anggota jemaat. Tantangan-tantangan tersebut, seperti penganiayaan, perbedaan budaya antara orang Yahudi dan non-Yahudi, ancaman ajaran sesat, serta tekanan budaya dan politik, menguji ketahanan dan



kesatuan gereja perdana. Melalui kepemimpinan para rasul dan bimbingan Roh Kudus, gereja perdana mampu mengatasi hambatan tersebut dan terus bertumbuh, menjadi cikal bakal gereja universal yang berakar kuat dalam pelayanan dan pengajaran Yesus Kristus.

Dengan demikian, dinamika sejarah gereja perdana menunjukkan bagaimana pelayanan Yesus dan pengajaran para rasul, yang didukung oleh Roh Kudus, menjadi kunci keberhasilan gereja dalam mempertahankan kesatuan dan mengembangkan misi pelayanan di tengah tantangan budaya dan sosial yang kompleks.

DAFTAR RUJUKAN

- Aendy Dasaint, "Gereja Perdana – Ringkasan," 2019.
- Deky Nggadas, "Tujuh Tantangan Radikal Kisah Para Rasul bagi Gereja Masa Kini," 2018.
- Emill Balliet, *The Acts of the Apostles: A Historical and Theological Commentary*, 1982.
- F. F. Bruce, *The Book of Acts*, Eerdmans, 1988.
- Fanny Stephanus Hure, "Perkembangan Gereja Awal (Kisah Para Rasul 1:8) Jejak Misi yang Mengubah Dunia," *Lumen*, Vol. 3 No. 2, Desember 2024.
- H. Berkhof dan Enklaar, *Dasar-Dasar Teologi*, 1961.
- J. L. Packer, *Penginjilan dan Kedaulatan Allah (Evangelism and the Sovereignty of God)*, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 2003.
- Jurnal Implementasi Cara Hidup Jemaat Kristen Perdana*, Wibawa, 2017.
- Jurnal Gamaliel, Implementasi Pengalaman Realistis-Mistis Gereja Perdana di Jemaat Masa Kini*, 2022
- Nicolas, "Spirit Komunitas-Ekaristis Sebagai Unsur Hakiki Cara Hidup Jemaat Perdana," *Majim*, 2022.
- Kirk R. MacGregor, "The Role Of The Holy Spirit In The Mission Of The Early Church," 2014.
- Komunitas-Ekaristis Sebagai Unsur Hakiki Cara Hidup Jemaat Perdana," *Majim*, 2022.
- Nur Fitriyana, *Sejarah Singkat Gereja Perdana*, Neliti, 2017.
- Oral Oko Wahyu Kurniawan, "Hambatan dan Tantangan Jemaat Mula-mula dalam Kisah Para Rasul," *Jurnal Teologi*, 2021.
- Patandean dan Iskandar, "Implementasi Pola Pelayanan Gereja Mula-Mula Dalam Kisah Para Rasul 2:41-47 Terhadap Gerakan Kesatuan Tubuh Kristus Masa Pandemi," 2021.
- "Prinsip Pembangunan Iman Jemaat Berdasarkan Kisah Para Rasul," *NCCET Journal*, 2024,
- Randy Frank Rouw, "Tugas Roh Kudus Dalam Misi Berdasarkan Kitab Kisah Para Rasul," *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 2019,



Thomas Michel, Gereja Rasuli, 2002.

Wibawa, "Implementasi Cara Hidup Jemaat Kristen Perdana," Credendum, 2017.

Witness Lee Yasperin, "Perkembangan Gereja Awal dan Peran Roh Kudus," Jurnal Gamaliel, 2024.

Yasperin, Witness Lee, "Perkembangan Gereja Awal (Kisah Para Rasul 1:8) Jejak Misi yang Mengubah Dunia," Lumen, Vol. 3 No. 2, Desember 2024,

Yohanes Triputra Sumual, "Pelayanan Yesus Sebagai Model Misi Gereja dan Implementasinya," Educatio Christi, 2023.

Website:

<https://alkitab.sabda.org/passage.php?passage=Kis+1%3A14+2%3A42+2%3A46+5%3A42+6%3A4+10%3A2+12%3A5+13%3A43+14%3A22+26%3A7>

<https://smtkkupangkota.wixsite.com/melayanisampaiakhir/post/sejarah-gereja-x-pelayanan-yesus-kristus-dan-para-rasul-nya>

<https://kumparan.com/berita-hari-ini/makna-kisah-para-rasul-2-41-47-tentang-cara-hidup-jemaat-pertama-1wlqucnc9j0>

<https://katolisitas.org/perayaan-ekaristi-di-jemaat-perdana/>

<https://kumparan.com/berita-hari-ini/makna-kisah-para-rasul-2-41-47-tentang-cara-hidup-jemaat-pertama-1wlqucnc9j0>

<https://cg.amoredio.org/cg-reading/cara-hidup-jemaat-yang-pertama/>

<http://gkpa.or.id/?a=3f041af7c0b5e924898730969eeff1d8>

<https://id.scribd.com/document/742615024/Sejarah-Pertumbuhan-Dan-Tantangan-Gereja-Mula-Mula-KELOMPOK>

<https://id.scribd.com/document/644852348/LAHIRNYA-GEREJA-MULA-MULA-TANTANGAN-DAN-HAMBATAN-HAMBATANNYA>

<https://www.buletinpillar.org/kehidupan-kristen/sejarah-gereja-pembelajaran-dari-gereja-mula-mula>